

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas diatas, maka peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan pola deskriptif-analisis (*Deskriptive Research*). Sumardi Suryabrata menjelaskan bahwa “pola penelitian deskriptif ini adalah suatu pola penelitian yang dilakukan dengan membuat penyandaran/deskripsi mengenai situasi dan keadaan-keadaan”.³⁹

Pola penelitian deskriptive adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara systematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi di daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptive cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁴⁰

Sedangkan sifat dari penelitian deskriptive analisis menurut Winarto Surachman adalah “menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami suatu hubungan, suatu pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung”.⁴¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yang mana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam

³⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 19.

⁴⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 47.

⁴¹Winarto Surachman, *Pengantar Penelitian* (Bandung: CV. Rajawali, 1990), 139.

bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, karena menurut Nurul Zuriah “Penelitian Kualitatif memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi”.⁴² Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian narative.

Dan berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud mendeskripsikan kepemimpinan yang ada di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Berbek Nganjuk serta menganalisisnya. Adapun objek analisisnya adalah mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah pada lembaga tersebut. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun penganalisaan tersebut ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Pendidikan di MTs At-Taqwa Berbek Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

⁴²Zuriah, *Metodologi Penelitian...*, 94.

Penelitian ini berada di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk, dengan fokus penelitian tentang efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek yang diteliti.

Terkait dengan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, Mukhammad Abdullah mengatakan bahwa “kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang wajib hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data”.⁴³ Dalam memasuki lapangan, peneliti harus bersikap hati-hati terutama dengan subyek yang diteliti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data.

Peran peneliti adalah pengamat partisipasi aktif yakni peneliti hadir untuk mengamati proses yang ada di MTs At-Taqwa, karena peneliti sudah terbiasa berada di lokasi penelitian, maka pengamatan yang dilakukan peneliti sedikit banyak tidak akan disadari sehingga data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa

⁴³ Abdullah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, 11.

Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren At-Taqwa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan dibawah naungan Departemen Agama. Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren At-Taqwa berdiri sejak 16 Agustus 2006 didirikan oleh Drs. KH Rubawi, MM selaku ketua yayasan berdasarkan akta notaris Yulis Mariawati, SH, NO.15 TAHUN 2006. Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren At-Taqwa sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bernuansa islami menyelenggarakan pendidikan antara lain: Pondok Pesantren, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta Program Pendidikan Kesetaraan Paket B & Paket C.

Pada mulanya Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren At-Taqwa hanya menjalankan pendidikan untuk Pondok dan Madrasah Tsanawiyah saja, akan tetapi karena adanya permintaan dari masyarakat untuk bisa menampung keinginan masyarakat sekitar maka Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren At-Taqwa mulai membuka Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Kesetaraan Paket B & C, serta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat SMP telah berdiri sejak tahun 2007 dan telah meluluskan 100% siswanya setiap tahun. Untuk meningkatkan kualitasnya, Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa dibantu oleh 21 orang guru dan 3 orang tenaga administrasi. Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa merupakan salah satu lembaga

yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren At-Taqwa dan dibawah binaan dari Departemen Agama Republik Indonesia.

Adapun tujuan pendirian Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa yang disampaikan oleh bapak Rubawi adalah “untuk mencetak peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam”.⁴⁴

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa

Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa terletak di Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, ± 12 KM ke arah selatan kota Nganjuk, persis di sebelah selatan Masjid Jami' Al-Mubarak Berbek. Dalam penentuan lokasi ini, pihak Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa mempunyai dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Dekat dengan fasilitas umum
2. Letak strategis
3. Mudah dijangkau
4. Mudah untuk melakukan pengembangan.

Batas-batas wilayah MTs At-Taqwa Berbek Nganjuk :

Sebelah Utara	: Masjid Jami' Al-Mubarak, Kantor KUA Kec. Berbek
Sebelah Selatan	: Stadion Olah Raga Kec. Berbek, Puskesmas Berbek
Sebelah Timur	: Pegadaian Kec. Berbek

⁴⁴ KH. Rubawi, Ketua Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren At-Taqwa Berbek, Nganjuk, 19 April 2014.

Sebelah Barat : Perkebunan Warga.

Dilihat dari batas-batas wilayahnya, MTs At-Taqwa berada di lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh para siswa yang tidak bermukim d Pesantren At-Taqwa, sekitar 500 meter dari kantor kecamatan Berbek.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu bagaimana kepemimpinan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs At-Taqwa. Selain diperoleh dari para informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan mengenai kepemimpinan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs At-Taqwa.

Sumber data yang diperoleh adalah subyek darinnana data diperoleh.⁴⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Informan

Yaitu orang-orang yang dapat memberi informasi tentang data penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah para guru di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Berbek-Nganjuk yang mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut :

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), 91.

- a) Informan sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian,
- b) Informan masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian,
- c) Informan masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti,
- d) Informan yang relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang berkaitan dengan penunjang serta dapat digunakan sebagai sumber data yang sesuai dengan topik penelitian, berupa arsip, catatan, dan data-data yang lain terkait dengan penelitian.

Dokumen/data yang dimaksud bisa diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek/responden yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan. Kemudian peneliti juga meneliti tentang situasi dalam proses belajar mengajar, suasana rapat dan data-data lain yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Metode pengumpulan

data yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Nurul Zuriyah menjelaskan bahwa “metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁴⁶ Dalam sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan.

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Sedangkan teknik observasi yang digunakan adalah Teknik Observasi Langsung dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.⁴⁷

Adapun yang peneliti observasi dalam kaitannya dengan topik penelitian adalah terkait :

- a. Gaya kepemimpinan Kepala MTs At-Taqwa dalam pelaksanaan pendidikan,
- b. Pelaksanaan kepemimpinan Kepala MTs At-Taqwa dalam mewujudkan visi dan misi madrasah
- c. Kepemimpinan Kepala MTs At-Taqwa dalam pelaksanaan pendidikan,
- d. kepemimpinan kepala madrasah dalam memberdayakan tenaga kependidikan di MTs. At-Taqwa Berbek-Nganjuk.

⁴⁶Zuriyah, *Metodologi...*, 136.

⁴⁷Surachman, *Pengantar...*, 162. Lihat juga dalam, Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, 173.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewder*).⁴⁸ Margono juga menjelaskan bahwa “wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dan gaya yang diterapkan dalam kepemimpinannya. Dalam hal ini, pihak-pihak yang di interview adalah kepala madrasah, guru dan siswa MTs. At-Taqwa Berbek-Nganjuk.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menyelidiki dokumen yang ada sebagai tempat penyimpanan data. Menurut pendapat Winarto Surachman, “metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, foto, catatan atau agenda dan sebagainya”.⁵⁰

Jadi, bisa disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai segala hal yang terkait dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk mengenal lebih jauh tentang gambaran umum tentang MTs At-Taqwa, termasuk didalamnya adalah sejarah

⁴⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 162.

⁴⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

⁵⁰Surachman, *Pengantar...*, 116.

berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Menurut beberapa pakar pendidikan bahwa analisa data sangat berperan penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan adanya data yang akurat akan dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian.

Setelah memperoleh data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan serta menganalisisnya. Analisis data yang dijelaskan oleh Noeng Muhadjir “merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain”.⁵¹ Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup dilapangan. Reduksi data

⁵¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.⁵²

Dalam teknik ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut.

2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk, sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada suatu sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵³ Disini penulis berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

⁵³ Hanan dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996), 73.

induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif tentang pelaksanaan kepemimpinan Kepala MTs At-Taqwa, diperlukan kredibilitas data, dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan lapangan.

Menurut Lexy J. Moleong :

Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut : a) perpanjangan keikutsertaan peneliti, b) ketekunan pengamatan, c) triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵

⁵⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), 7.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 178.

Untuk melakukan keabsahan data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk.

Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini dilakukan agar dapat membangun kepercayaan subyek yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamatan

ketekunan pengamatan ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan/informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara teliti dan terperinci.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu :

1. Tahap pra lapangan,

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 178

Adapun kegiatannya yaitu :

- a) Menentukan fokus penelitian
- b) Menyusun proposal penelitian
- c) Seminar proposal
- d) Konsultasi penelitian kepada pembimbing
- e) Mengurus perlengkapan penelitian.
- f) Mengurus surat izin
- g) Menghubungi lokasi penelitian yaitu MTs At-Taqwa

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan guna untuk mengumpulkan data yang diantaranya :

- a) Persiapan untuk memasuki lapangan
- b) Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
- c) Pencatatan data yang telah dikumpulkan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan dengan kegiatan analisis data sesuai dengan analisis data yang telah ditetapkan yang kemudian dilanjutkan dengan penafsiran data lalu pengecekan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Kegiatan ini meliputi :

- a) Menyusun hasil penelitian
- b) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

- c) Perbaikan hasil konsultasi
- d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e) Ujian Munaqosah skripsi.